

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesian Stock Exchange (IDX)* merupakan pasar modal yang ada di Indonesia. Bursa Efek Indonesia memiliki peranan penting sebagai sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi, yang merupakan salah satu alternatif penanaman modal. Bagi perusahaan, BEI membantu perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal dengan cara *go public* yaitu kegiatan penawaran saham atau efek lainnya yang dilakukan oleh emiten (perusahaan yang *go public*) kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur oleh UU Pasar Modal dan Peraturan Pelaksanaannya (Basir, 2005: 28) dalam Qoribulloh (2013).

Pasar modal didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri. Instrumen keuangan yang diperjualbelikan di pasar modal antara lain saham, obligasi, waran, *right*, obligasi konversi, dan berbagai produk turunan (derivatif) seperti opsi (*put* atau *call*), (Basir & Fakhruddin, 2005: 5) dalam Qoribulloh (2013)..

Saham adalah sertifikat bukti kepemilikan sebuah perusahaan. Pemilik saham berhak atas laba perusahaan yang disebut sebagai dividend an juga menanggung resiko bila perusahaan merugi, Zubir (2013).

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan untuk memperoleh

sebuah keuntungan di masa yang akan datang (Tandelin, 2001 : 3). Investasi dalam bentuk saham mempunyai risiko yang sesuai dengan prinsip investasi yaitu *high risk high return, low risk low return*. Semakin tinggi potensi keuntungan dari suatu instrumen investasi, semakin tinggi pula kemungkinan risiko yang akan diderita investor, demikian pula sebaliknya.

Investor dalam menanamkan modalnya berharap untuk memperoleh return saham yang sebesar-besarnya. Oleh karena itu investor membutuhkan berbagai jenis analisis, sehingga investor dapat menilai kinerja perusahaan yang diperlukan untuk pengembalian keputusan investasi. Secara garis besar analisis yang diperlukan investor terdiri dari analisis teknikal dan fundamental.

Analisis teknikal dilakukan dengan melihat pergerakan harga saham. Hal tersebut dikarenakan harga saham ini menunjukkan prestasi dan umumnya berbanding lurus dengan kinerja dari emiten. Apabila mempunyai prestasi atau kinerja perusahaan yang baik maka keuntungan perusahaan juga akan ikut baik, dengan keadaan seperti ini harga saham akan cenderung untuk naik.

Analisis fundamental membandingkan antara nilai intrinsik suatu saham dengan harga pasarnya guna menentukan apakah harga saham tersebut sudah mencerminkan nilai intrinsiknya. Ide dasar pendekatan ini adalah bahwa harga saham dipengaruhi oleh kinerja perusahaan. Dan kinerja perusahaan itu sendiri dipengaruhi oleh kondisi industri dan

perekonomian secara makro (Abdul Halim dalam Raden Tinneke, 2007). Analisis fundamental mendasarkan pola perilaku harga saham ditentukan oleh perubahan-perubahan variasi perilaku variabel-variabel dasar kinerja perusahaan. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa harga saham ditentukan oleh nilai perusahaan. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham.

Dari berbagai sektor industri yang terdaftar di BEI, sektor industri yang menjadi obyek penelitian ini adalah sektor industri barang konsumsi dengan sub sektor industri *food and beverages* yang merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industri makanan dan minuman. Sektor bisnis makanan dan minuman merupakan peluang bisnis yang memiliki prospek cerah, lebih-lebih di Indonesia yang memiliki jumlah penduduk yang besar dengan kebutuhan yang sangat besar pula, serta daya beli yang tinggi. Dengan berkembangnya suatu industri dengan sangat pesat, dan didukung dengan peluang bisnis yang menjanjikan, akan mendorong berbagai investor untuk menanamkan modal pada suatu industri tersebut. Tentunya investor akan melakukan penilaian secara terperinci mengenai peluang bisnis dan estimasi penghasilan dari suatu investasi yang akan digelontorkan. Apakah investasi tersebut layak dijalankan dan di mana investor akan menanamkan modalnya tersebut.

Laporan keuangan merupakan media informasi yang di gunakan oleh perusahaan untuk memberikan informasi mengenai kondisi dan prestasi keuangannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan, terutama bagi pihak kreditur, investor dan pihak manajemen dari perusahaan itu sendiri. Hanafi (2002: 303) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi penting untuk pengambilan keputusan investor.

Analisis rasio merupakan suatu bentuk atau cara yang umum digunakan dalam menganalisis laporan finansial suatu perusahaan. Dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat dijelaskan atau digambarkan tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan. Dengan adanya analisa keuangan akan sangat bermanfaat untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keadaan keuangan atau dengan kata lain dapat digunakan sebagai evaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal 196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Sedangkan menurut Kamaludin dan Indriani (2012, hal 45) rasio profitabilitas menunjukkan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini sebagai

ukuran apakah pemilik atau pemegang saham dapat memperoleh tingkat pengembalian yang pantas atas investasinya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh dana yang digunakan oleh perusahaan tersebut dan rasio ini adalah rasio yang digunakan oleh pihak investor dalam menilai kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan dan laba saham atas saham yang ditanamkan oleh investor.

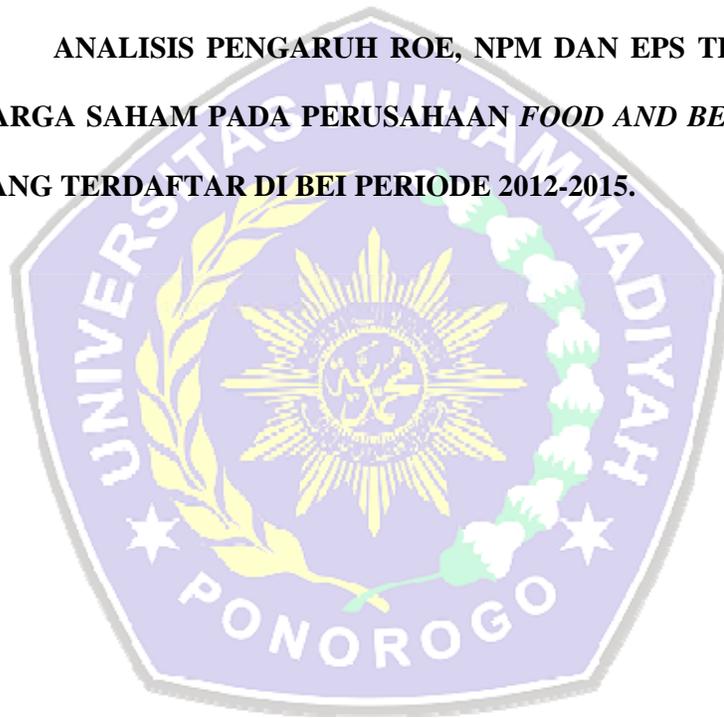
Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Anggrawit kuuma Wardani, 2009). Namun berbeda dengan Dwi Murtiningsih (2012) yang menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham. E. Amaliah Itabillah (2009) dalam penelitiannya menyatakan bahwa EPS berpengaruh secara parsial sedangkan NPM tidak berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham. Hal ini berbeda dengan penelitian Dwi Murtiningsih (2012) yang menyatakan bahwa NPM dan EPS signifikan berpengaruh pada perubahan harga saham.

Berbagai pernyataan yang telah dikemukakan oleh peneliti-peneliti sebelumnya tentang hasil penelitian mengenai pengaruh ROE, NPM dan EPS terhadap Harga Saham menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Di satu sisi, mempunyai pengaruh positif, tetapi di sisi lain berpengaruh negatif. Berdasarkan (2) dua pendapat yang berbeda tersebut, maka penulis

menemukan adanya inkonsistensi dalam kedua pendapat tersebut mengenai pengaruh ROE, NPM, EPS terhadap Harga Saham, sehingga muncul *research gap* (perbedaan) hasil beberapa penelitian sebelumnya.

Berdasarkan hal diatas, maka penelitian ini termotivasi untuk menguji kembali pengaruh ROE, NPM dan EPS terhadap Harga Saham. Sehubungan dengan itu, maka penulis mengambil judul penelitian:

ANALISIS PENGARUH ROE, NPM DAN EPS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGES* YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2012-2015.



1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earnings Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2012-2015?
2. Apakah *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earnings Per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2012-2015?
3. Variabel manakah yang berpengaruh paling dominan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2012-2015?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earnings Per Share* (EPS) secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2012-2015?

- b. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earnings Per Share* (EPS) secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2012-2015?
- c. Untuk mengetahui variabel manakah yang paling dominan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2012-2015?

1.3.2. Manfaat Penelitian

Setelah tujuan dari penelitian ini diketahui, maka diharapkan penelitian ini mempunyai kegunaan bagi:

- a. Bagi peneliti

Sebagai pembelajaran dalam penulisan karya tulis ilmiah, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh rasio keuangan (*Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earnings Per Share* (EPS)) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *food and beverages* yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2015.

- b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan referensi dalam pengembangan penulisan dan penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh rasio keuangan (*Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earnings Per*

Share (EPS)) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan food and beverages yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2015.

c. Bagi Masyarakat Umum

Sebagai bahan referensi dan masukan untuk lebih mengetahui hubungan antara rasio keuangan perusahaan (*Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Earnings Per Share (EPS)*) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan food and beverages yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2015.

